

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 penduduk di muka bumi dikejutkan dengan mewabahnya virus corona atau lebih dikenal dengan virus *covid-19*. Berdasarkan tinjauan beberapa ahli medis menyimpulkan bahwa “*covid-19* adalah '*lebih dari sekedar flu biasa*'” (Paules et al., 2020), sehingga dampak yang ditimbulkan sangat luar biasa. *Covid-19* baru-baru ini ditemukan dari virus corona yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang terdiri dari dua pandemi skala besar MERS & SARS dan ditemukan berasal dari *zoonosis* (Ali et al., 2020). Perubahan yang tiba-tiba dan tidak terduga pada masyarakat mungkin berdampak signifikan pada setiap aktivitas yang dijalankan oleh setiap orang. Dengan mewabahnya *Covid-19*, banyak orang menjalani karantina, bekerja dan belajar dari rumah (Bergdahl & Nouri, 2020). Sehingga dapat diprediksi sepanjang tahun 2020 sampai pertengahan tahun 2021 aktivitas manusia akan berbeda dengan seperti biasanya, hingga ditemukannya vaksin *covid-19* yang dapat mengobati penyakit yang ditimbulkan dari virus tersebut.

Banyak agenda kegiatan yang dibatalkan, selain itu bekerja dan belajar pun dilakukan dari rumah sehingga istilah *Work from home* ataupun belajar dari rumah mulai populer dikalangan masyarakat. *Covid - 19* juga memberikan dampak serius di sektor pendidikan, baik di Indonesia maupun secara global (Purwanto et al., 2020). Dari penjelasan tersebut sudah sangat jelas bahwa dampak *covid-19* sangat terasa diberbagai sektor terutama di sektor pendidikan, sehingga aktivitas pembelajaran dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh tidak melakukan tatap muka.

Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang terkena dampaknya tidak terkecuali di Negara kita. Sekolah merupakan lembaga yang memiliki aktivitas yang tingkat interaksinya sangat tinggi sehingga dikhawatirkan dengan adanya pembelajaran tatap muka akan terjadinya penyebaran virus *covid 19* secara *masive*. Semua orang melakukan berbagai upaya demi memutus rantai penularan *covid-19* diantaranya dengan mengikuti

aturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah salah satunya mengenai sekolah dengan memberlakukan pembelajaran *non* tatap muka atau jarak jauh.

Kebijakan pembelajaran jarak jauh di Indonesia dikeluarkan oleh Pemerintah melalui surat edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 04 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (covid-19)* yang didalamnya mengatur tentang proses pembelajaran dari rumah dan meniadakan Ujian Nasional serta kebijakan lainnya yang berhubungan dengan proses pendidikan di masa pandemi *covid-19*, hal tersebut menandakan bahwa pemerintah memperhatikan proses pembelajaran agar tetap terlaksana meskipun dengan kondisi serba terbatas. Lebih lanjut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (covid-19)* hal tersebut ditujukan agar proses pembelajaran tetap berlangsung dengan menyesuaikan terhadap kondisi yang sedang di hadapi, banyak hal yang bisa dilakukan salah satunya dengan pendidikan jarak jauh.

Minnesota Department of Education, (2020) menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan sistem pembelajaran dimana siswa dapat mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan materi pendidikan dan menerima pembelajaran harian melalui interaksi dengan guru mereka. Sedangkan menurut Warsita (2011) menyatakan bahwa “pendidikan dan pelatihan jarak jauh adalah pendidikan terbuka dengan program belajar yang terstruktur relatif ketat dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka atau keterpisahan antara instruktur dan peserta diklat”.

Sebetulnya pendidikan jarak jauh bukan hal yang baru didunia pendidikan, kebanyakan dilaksanakan pada jenjang sekolah tinggi. Embrio PJJ di Indonesia diselenggarakan dalam bentuk sistem belajar korespondensi, sebagaimana halnya yang terjadi di beberapa Negara lain di dunia (Zuhairi dan Wahyono, 2004). Lebih lanjut Zuhairi dan Wahyono (2004) mengemukakan bahwa “secara resmi PJJ di Indonesia dimulai dengan didirikannya Balai Kursus Tertulis Pendidikan Guru (BKTPG)”

Dengan kondisi dan situasi saat ini dimana pembelajaran tatap muka tidak bisa dilaksanakan sesuai edaran Pemerintah maka pendidikan jarak jauh merupakan sebuah cara atau solusi yang harus ditempuh di berbagai jenjang pendidikan begitupun dengan

pendidikan jasmani di tingkat SMA, meskipun pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani tentunya harus tetap dilaksanakan dengan prosedur pembelajaran yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah yang ada di lingkungan peneliti dan analisis pustaka dari beberapa jurnal, dalam pelaksanaan pembelajaran *covid-19* ini tidak semudah yang dibayangkan karena memerlukan adaptasi dari kebiasaan tatap muka kepada kebiasaan baru yang menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Terdapat beberapa cara yang digunakan oleh para guru baik ditingkat dasar hingga pendidikan tinggi seperti pembelajaran dalam jaringan (*daring*), luar jaringan, ataupun *blended* (*campuran*) untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun banyak kendala dan permasalahan yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan penggunaan teknologi seperti terkendala jaringan, keterbatasan ekonomi berkaitan dengan kuota dan kepemilikan perangkat belajar seperti *handphone*, belum lagi terkendala motivasi peserta didik yang menurun dikarenakan terbatasnya interaksi dan tidak bisa bertemu langsung dengan guru maupun dengan teman kelas, selain itu juga terbatasnya aktivitas jasmani dalam skala besar seperti melakukan permainan kelompok yang dapat meningkatkan semangat para peserta didik dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Mengenai kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran jarak jauh, Prawiyogi et al.(2020) mengungkapkan kekurangan pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut :

- 1) listrik padam ketika mengakses program pembelajaran online,
- 2) Jaringan internet yang buruk.
- 3) Komitmen orangtua dan siswa yang tidak menentu,
- 4) Anak yang lambat belajar,
- 5) Anak yang tidak konsisten dengan jadwal belajarnya

Dari permasalahan yang ditemukan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan, tentunya dalam pencapaian tujuan pembelajaran diperlukan sebuah program yang disusun dengan terencana dan sistematis, baik oleh pihak pemerintah, sekolah maupun guru yang bersangkutan. Menurut Joan L. Herman (Arifin, 2019) menyatakan bahwa program adalah sesuatu yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk memperoleh hasil atau pengaruh. Secara garis besarnya program merupakan rencana

kegiatan yang disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai sebuah tujuan.

Untuk dapat mengetahui sebuah program terlaksana dengan baik atau tidak tentunya diperlukan penelitian secara ilmiah ataupun dengan melakukan evaluasi agar program yang dijalankan memiliki kualitas yang baik. Evaluasi program pendidikan adalah evaluasi yang mengukur aktivitas-aktivitas pendidikan yang menyediakan layanan dasar yang berkelanjutan dan melibatkan kurikulum pendidikan (Mahmudi, 2011). Terdapat beberapa model evaluasi yang digunakan dalam mengevaluasi program terutama dalam bidang pengajaran/pendidikan salah satunya yaitu model *CIPP* (*Context, Input, Process, product*). Pada model *CIPP*, evaluasi dapat diartikan sebagai proses yang menggambarkan, memperoleh, dan memilih informasi yang bermakna, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan memilih alternatif keputusan (Darma, 2019). Model *CIPP* merupakan model yang dikembangkan oleh Guba dan Stufflebeam pada tahun 1968 (Arifin, 2019) lebih lanjut (Arifin, 2019) menyatakan bahwa model *CIPP* ini berorientasi kepada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Model tersebut membantu administrator seperti halnya manager, pembuat keputusan, kepala sekolah, maupun guru dalam membuat sebuah keputusan, artinya model *CIPP* ini berperan dalam menentukan sebuah keputusan dan kebijakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas demi terlaksananya proses pembelajaran jarak jauh yang efektif peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian evaluasi program pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SMA dengan menggunakan model *CIPP* (*Context, Input, Process, product*) yang diharapkan mampu memberikan rekomendasi bagi para administrator di lingkungan pendidikan seperti halnya kepala sekolah, bidang kurikulum dan guru mata pelajaran pendidikan jasmani pada khususnya dalam menentukan keputusan terkait program pembelajaran yang harus dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh agar pelaksanaan pendidikan jarak jauh memiliki kebermaknaan dalam proses pembelajaran sehingga pendidikan jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan efektif.

1.2. Pembatasan Penelitian

Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas yang memerlukan sebuah interaksi antara guru dengan siswa baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung. Dengan kondisi pada masa pandemi *covid -19* ini, pembelajaran hanya bisa dilakukan secara tidak langsung baik daring (dalam jejaring) maupun luring (luar jejaring) yang dikenal dengan istilah PJJ (pembelajaran jarak jauh) ataupun BDR (belajar dari rumah).

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti jelaskan maka dapat dikemukakan bahwa program pembelajaran jarak jauh sangat luas cakupannya sehingga peneliti membatasi permasalahan berdasarkan model evaluasi yang telah dipilih yaitu *CIPP (Context, Input, Process, product)*, selain itu pembelajaran pendidikan jasmani yang dimaksud lebih kepada pelaksanaan pembelajaran secara umum mencakup materi yang diajarkan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Model ini dipilih sebagai instrumen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran dengan tujuan mendapat gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Penjas di tingkat SMA.

Penelitian ini dilaksanakan pada tingkat SMA di lingkungan Kantor Cabang Dinas (KCD) Pendidikan Wilayah I Provinsi Jawa Barat / Kabupaten Bogor yang meliputi unsur Kepala Sekolah, bidang kurikulum, guru mata pelajaran PJOK dan peserta didik.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diungkapkan di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. *Context*

- a) Bagaimana pedoman program pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SMA se-Kabupaten Bogor?
- b) Bagaimana tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani pada sistem pembelajaran jauh di tingkat SMA se-Kabupaten Bogor?

2. *Input*

- a) Bagaimana kesiapan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SMA se-Kabupaten Bogor?

- b) Bagaimana sarana pendukung dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SMA se-Kabupaten Bogor?

3. *Process*

- a) Bagaimana pelaksanaan program rencana pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SMA se-Kabupaten Bogor?
- b) Bagaimana pengawasan pelaksanaan program rencana pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SMA se-Kabupaten Bogor?

4. *Product*

- a) Bagaimana ketercapaian kompetensi dasar dalam program rencana pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SMA se-Kabupaten Bogor?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan jasmani tingkat SMA di lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Provinsi Jawa Barat yang mencakup wilayah Kabupaten Bogor guna mendeskripsikan program pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran penjas. Selain itu tujuan secara khusus di uraikan sebagai berikut :

1. *Context*

- a) Untuk mengetahui dan mengevaluasi penerapan pedoman program pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SMA se-Kabupaten Bogor.
- b) Untuk mengetahui dan mengevaluasi tujuan program pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SMA se-Kabupaten Bogor

2. *Input*

- a) Untuk mengetahui dan mengevaluasi kesiapan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SMA se-Kabupaten Bogor.

- b) Untuk mengetahui dan mengevaluasi ketersediaan sarana pendukung dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SMA se-Kabupaten Bogor.

3. *Process*

- a) Untuk mengevaluasi pelaksanaan program rencana pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SMA se-Kabupaten Bogor.
- b) Untuk mengevaluasi pengawasan pelaksanaan program rencana pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SMA se-Kabupaten Bogor?

4. *Product*

Untuk mengetahui dan mengevaluasi ketercapaian kompetensi dasar dalam program rencana pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SMA se-Kabupaten Bogor?

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dampak positif bagi *stakeholder* yang ada di sekolah, adapun secara rinci kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai ilmu pengetahuan dan bahan informasi mengenai pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di tingkat SMA se-Kabupaten Bogor
2. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah, bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani tingkat SMA se-Kabupaten Bogor

1.5. *State of the art*

State of the art penelitian ini diambil dari beberapa contoh penelitian terdahulu sebagai panduan ataupun contoh untuk penelitian yang dilakukan saat ini. Contoh yang diambil berupa jurnal-jurnal mengenai evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Adapun jurnal-jurnal yang digunakan sebagai contoh dalam penelitian ini yaitu tercantum pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Tabel *state of the art*

Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Judul penelitian
2018	(Kurniawan et al., Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan; Volume: 3 Nomor:10)	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Siswa SMA Menggunakan Model <i>Countenance</i>
2020	(Raibowo & Nopiyanto, Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi Volume: 6, Nomor : 2)	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP)
2021	(Ramadhani et al., 2021, Jurnal Ilmiah Mandala Education; Volume: 7, Nomor : 1)	Evaluasi Pembelajaran PJOK Berbasis Daring Terhadap Tingkat Pemahaman Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV - VI SD Negeri Betro, Sedati – Sidoarjo

Jurnal karya Kurniawan et al., (2018) yang berjudul Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Siswa SMA Menggunakan Model *Countenance* merupakan metode deskriptif analitik berupa merumuskan tujuan, mengumpulkan data, membandingkan data hasil penelitian dengan standar, membuat keputusan, dan memberikan rekomendasi yang mengacu model evaluasi *countenance*. Penelitian yang dilakukan yaitu berupa evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan menggunakan model *countenanace* pada SMA Negeri se-Kabupaten Banyuwangi, penelitian tersebut mendeskripsikan tiga tahapan, meliputi tahap pendahuluan (*antecedent*), tahap proses (*transaction*), dan tahap hasil (*outcomes*). Data analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini berupa skor presentase yang diperoleh dari angket guru, angket peserta didik, lembar observasi pelaksanaan, lembar studi RPP dan silabus, lembar studi penilaian, dan observasi sarana prasarana.

Sedangkan jurnal karya Raibowo & Nopiyanto (2020) yang berjudul Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten

Mukomuko melalui Pendekatan Model *Context, Input, Process & Product (CIPP)* merupakan penelitian evaluasi pembelajaran PJOK di tingkat SMP yang menggunakan model *CIPP*, adapun hasil yang didapatkan yaitu Secara garis besar dapat disimpulkan kualitas program pembelajaran PJOK pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko termasuk kedalam kategori “Kurang Baik” yang dilihat dari hasil seluruh komponen evaluasi model *CIPP*.

Dari dua contoh jurnal tersebut terdapat persamaan dan perbedaan fokus penelitian, ke dua jurnal tersebut berfokus pada pembelajaran penjas secara tatap muka sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada program pembelajaran penjas dimasa pembelajaran jarak jauh pada tingkat SMA Se-Kabupaten Bogor, sedangkan model yang digunakan yaitu model *CIPP* yang sama seperti pada jurnal ke-2 yaitu berfokus pada 4 komponen yaitu *context, input, process* dan *product*, dan responden yang digunakan yaitu berbeda dengan jurnal yang tercantum di atas.

